

KONTRIBUSI USAHA BUDIDAYA IKAN KUWE DENGAN KERAMBA JARING APUNG TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN SINDULANG I KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO

Jeksen Tiago Wahyu Kulangke¹; Jardie A. Andaki²; Jeannette F. Pangemanan²;
Djuwita R.R. Aling²; Christian R. Dien²; Grace O. Tambani²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: jardieandaki@unsrat.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out how much income trevally fish farmers earn and how much contribution the results of the trevally fish farming business make to the income of fishing families in Sindulang I Village.

The research method used in this research is a survey. The population in this study are fishermen who work as pompano fish farmers. Data collection was carried out by sampling. Sampling was carried out by purposive sampling. The data collected consists of primary data and secondary data. Primary data collection in this research was carried out through observation and interviews guided by a questionnaire. Secondary data was obtained from agencies related to research. The data obtained was analyzed using quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis.

Based on the research results, the following results were obtained: 1) the income of fishing families from the trevally fish cultivation business using floating net cages is IDR 74,000,000 per year; 2) opinion outside the cultivation business Rp. 51,000,000; and 3) the contribution of the pompano fish cultivation business to family income is 59.20%.

Key words: cultivator; giant trevally; profit; contribution

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui berapa besar pendapatan pembudidaya ikan kuwe dan seberapa besar kontribusi hasil usaha budidaya ikan kuwe terhadap pendapatan keluarga nelayan yang ada di Kelurahan Sindulang I. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei. Populasi dalam penelitian ini ialah nelayan yang berprofesi sebagai pembudidaya ikan kuwe. Pengambilan data dilakukan secara *sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil sebagai berikut: 1) pendapatan keluarga nelayan dari usaha budidaya ikan kuwe dengan keramba jaring apung yaitu Rp74.000.000 per tahun; 2) pendapat di luar usaha budidaya Rp51.000.000; dan 3) kontribusi usaha budidaya ikan kuwe terhadap pendapatan keluarga 59,20%.

Kata kunci: pembudidaya; ikan kuwe; keuntungan; kontribusi

PENDAHULUAN

Budidaya keramba jaring apung merupakan cara budidaya yang dapat dilakukan di laut, sungai ataupun di danau. Dengan keadaan air yang cukup tinggi dengan kualitas air yang cukup memadai untuk melakukan budidaya, Keramba menjadi pilihan yang bagus untuk melakukan budidaya.

Keramba jaring apung adalah suatu cara memelihara ikan atau organisme air dengan rangka yang terbuat dari bambu, kayu, tabung pralon atau besi persegi dan dilengkapi dengan jaring dan pelampung, seperti drum plastik atau streoform, untuk wadah tetap apung di kemampuan mengapung. air. Budidaya ikan keramba jaring apung merupakan cara budidaya ikan yang efisien dan efektif, dan model sistem budidaya ini terbukti lebih efisien secara teknis dan ekonomis.

Dengan menggunakan media yang sempit, kita bisa meningkatkan produksi ikan tanpa menambah biaya yang signifikan. Model yang digunakan adalah model budidaya

ikan intensif, yang pada akhirnya berdampak pada biaya tinggi, tetapi juga keuntungan yang lebih tinggi.

Kelurahan Sindulang I merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di wilayah Kecamatan Tuminting, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Penduduk di Kelurahan Sindulang I sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Beberapa jenis usaha perikanan tangkap ikan yang berada di Kelurahan Sindulang I, seperti: usaha bagan, pancing ulur, jubi dan budidaya ikan kuwe. Pada beberapa jenis usaha perikanan tersebut yang masuk dalam topik penelitian peneliti adalah usaha budidaya ikan kuwe. Usaha budidaya ikan kuwe merupakan salah satu usaha perikanan yang membutuhkan banyak tenaga kerja di dalamnya. Usaha budidaya ikan kuwe ini merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat, karena banyak yang bekerja sebagai nelayan perikanan. Hal ini yang menarik peneliti untuk melihat bagaimanakah kontribusi hasil perikanan budidaya ikan kuwe terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Sindulang I, Kecamatan Tuminting, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

Perumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan pembudidaya ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I?
2. Berapa besar kontribusi hasil usaha budidaya ikan kuwe dengan keramba jaring apung terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Sindulang I?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui berapa besar pendapatan petani budidaya ikan kuwe dengan menggunakan keramba jaring apung di Kelurahan Sindulang I
2. Mengetahui berapa besar kontribusi hasil usaha budidaya ikan kuwe menggunakan jaring apung terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Sindulang I

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sindulang I, Kecamatan Tuminting, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini mulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan Rencana Kerja Penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir dan sampai pada pelaksanaan ujian kurang lebih

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Singarimbun dan Efendy (2008) informasi dalam penelitian survei dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Dalam penelitian ini dilakukan survei mengenai besarnya kontribusi usaha budidaya ikan kuwe dengan keramba jaring apung terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado. Subjek penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado yang menjalankan usaha budidaya ikan kuwe. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposivesampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu/sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengambilan sampel ini berdasarkan penilaian subjektif peneliti yang berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.

Penarikan sampel secara purposive merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih responden berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Adapun sampel yang dimaksud pada penelitian ini adalah petani budidaya ikan kuwe dengan menggunakan keramba jaring apung.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi baik itu dokumentasi foto maupun pengambilan dokumen tertulis pada instansi terkait. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisisioner terhadap petani budidaya ikan kuwe dengan menggunakan keramba jaring apung yang ada di kelurahan Sindulang I di kecamatan Tuminting. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian seperti data yang diperoleh dari kantor desa berupa sejarah desa dan data kependudukan.

Analisis data digunakan untuk mengetahui kontribusi usaha budidaya ikan kuwe dengan keramba jaring apung terhadap pendapatan total rumah tangga dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Data yang diperoleh dianalisis tanpa uji statistik dengan menghitung jumlah uang yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha budidaya ikan kuwe dan pendapatan total rumah tangga dikali seratus persen. Untuk mengetahui kontribusi usaha budidaya ikan kuwe dengan menggunakan keramba jaring apung terhadap pendapatan total rumah tangga digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan petani ikan kuwe}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kelurahan Sindulang I

Kelurahan Sindulang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tuminting Kota Manado. Kelurahan Sindulang merupakan daerah pesisir, dan merupakan daerah yang cepat berkembang karena berdekatan dengan daerah pusat ekonomi kota Manado.

Kelurahan Sindulang I merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tuminting Kota Manado dengan luas wilayah 22,5 Ha dan terdiri 5 Lingkungan. Jumlah penduduk Kelurahan Sindulang I tahun 2022 sebanyak 8.212 jiwa dalam 2.270 KK, yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 4.192 jiwa dan perempuan sebanyak 4.020 jiwa (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	4.192	51,05
2.	Perempuan	4.020	48,95
Jumlah Penduduk Keseluruhan		8.212	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Sindulang I (2023)

Berdasarkan Tabel 1 jumlah penduduk Laki-laki yang ada di Kelurahan Sindulang I lebih banyak dibanding dengan penduduk perempuan. Penduduk laki-laki yaitu berjumlah 4.192 (51,05%) dan penduduk perempuan 4.020 (48,95%).

Keadaan umum pendidikan dari penduduk Kelurahan Sindulang I bervariasi menurut jenjang pendidikan yang ditempuh tiap anggota keluarga (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Sindulang I menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Tidak Sekolah	6.937	84,47
2.	TK	94	1,14
3.	SD	552	6,72
4.	SLTP	280	3,41
5.	SLTA	223	2,72
6.	Perguruan Tinggi	126	1,53
Jumlah		8.212	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Sindulang I (2023)

Pada Tabel 2 terlihat bahwa jumlah terbesar yaitu yang tidak bersekolah atau tidak mengenyam pendidikan di bangku sekolah sebanyak 6.937 orang (84,47%), sedangkan jumlah tamatan pendidikan yang paling rendah yaitu tamatan TK berjumlah 94 orang (1,14%). Pada tamatan SD berjumlah 552 (6,72%), tamatan SLTP berjumlah 280 orang (3,41%), SLTA berjumlah 223 orang (2,72%), dan Perguruan Tinggi berjumlah 126 orang (1,53%).

Keadaan umum penduduk Kelurahan Sindulang I menurut kepercayaan menurut agama yang dianut dapat dilihat pada Tabel 3. Bangunan Gereja dan Mesjid merupakan simbol adanya aktifitas keagamaan dari masyarakat yang ada di Kelurahan Sindulang I.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Sindulang I Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Islam	5.022	61,15
2.	Kristen	3.082	37,53
3.	Katolik	77	0,94
4.	Budha	23	0,28
5.	Kongfuchu	8	0,10
Jumlah		8.212	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Sindulang I (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas agama yang dianut penduduk Kelurahan Sindulang I yaitu Islam berjumlah 5.022 orang (61,15%). Agama Kongfuchu jumlahnya paling sedikit yaitu 8 orang (0,10%), agama Kristen berjumlah 3.082 orang (37,53%), agama Budha sebanyak 23 orang (0,28%), dan agama Katolik 77 orang (0,94%).

Adapun jumlah penduduk Sindulang I menurut jenis pekerjaan dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kelurahan Sindulang I Menurut Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Nelayan	112	1,36
2.	Dagang	727	8,85
3.	PNS	86	1,05
4.	TNI/Polri	47	0,57
5.	Swasta	1.234	15,03
6.	Tidak Bekerja	6.006	73,14
Jumlah		8.212	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Sindulang I (2023)

Tabel 4 jelas terlihat bahwa jumlah paling tinggi yaitu yang tidak bekerja sebanyak 6.006 orang (73,14%), dan jumlah yang paling pekerjaan yang paling rendah adalah TNI/Polri sebanyak 47 orang (0,57%), nelayan berjumlah 112 orang (1,36%), dagang

berjumlah 727 orang (8,85%), PNS dengan jumlah 86 orang (1,05%) serta swasta berjumlah 1.234 orang (15,03%).

Keadaan Umum Responden

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado. Data kuisisioner yang telah terkumpul sebanyak 4 responden, selanjutnya ditabulasi dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 – 40 tahun, dewasa madya adalah 41 – 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun (Ilfa, 2010). Umur merupakan lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Distribusi umur dari responden pembudidaya ikan Kuwe di Kelurahan Sindulang I sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Umur di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	< 15	0	0,00
2.	15-65	2	50,00
3.	>65	2	50,00
	Jumlah	4	100,00

Sumber: Data Primer (2023)

Pada Tabel 5 menunjukkan distribusi menurut umur dari responden pada kelompok 15-65 tahun 2 responden (50,00%) dan umur > 65 tahun 2 responden (50,00%). Umur ini menggambarkan pemilik usaha 2 responden berumur produktif dan 2 responden lainnya sudah tidak berumur produktif.

Pendidikan

Tingkat pendidikan dari responden pembudidaya ikan kuwe sistem karamba jaring apung sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Sindulang I.

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	1	25,00
2.	SMP	1	25,00
3.	SMA	1	25,00
4.	S1	1	25,00
	Jumlah		100,00

Sumber: Data Primer (2023)

Pada Tabel 6 menunjukkan distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado. SD 1 responden (25,00%) SMP 1 responden (25,00%) SMA 1 responden (25,00%) dan S1 1 responden (25,00%).

Menurut McKenzie (2006) usia produktif merupakan usia kerja yang bisa menghasilkan barang dan jasa. Pada rentang usia 15-64 tahun tersebut banyak orang yang menyelesaikan pendidikan formalnya, mencari, membangun karier, membangun sebuah keluarga, aktif terlibat didalam pembangunan komunitas dan sebagainya. Usian yang produktif dan Pendidikan yang cukup dapat membantu nelayan dalam mengembangkan usaha yang dijalaninya.

Lama Menjalankan Usaha

Lama menjalankan usaha merupakan ukuran waktu pembudidaya ikan kuwe sistem jaring di Kelurahan Sindulang I dalam melakukan kegiatan memelihara ikan kuwe. Lama menjalankan usaha dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Lama Menjalankan Usaha Budidaya Ikan Kuwe di Kelurahan Sindulang I

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	1 – 5	1	25,00
2.	6 – 10	0	0,00
3.	11 – 15	2	50,00
4.	> 15	1	25,00
Jumlah		4	100,00

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan pengolahan data primer pada Tabel 7 sebagian besar usaha budidaya ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I mempunyai lama menjalankan usaha 1 – 5 tahun 1 orang (25,00) 11 – 15 tahun 2 orang (50,00) dan >15 tahun 1 orang (25,00). Kondisi ini menggambarkan bahwa usaha budidaya ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I sudah cukup lama.

Investasi Usaha

Investasi merupakan langkah awal dalam menjalankan usaha. Modal dan investasi dari 4 responden usaha budidaya ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Investasi Usaha Budidaya I di Kelurahan Sindulang I

No.	Investasi	Jumlah	Persentase
1.	$\leq 15.000.000$	2	50,00
2.	$>15.000.000 - \leq 30.000.000$	2	50,00
3.	$> 30.000.000$	0	0,00
Jumlah		4	100,00

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 8 investasi yang perlukan responden dalam menjalankan usaha budidaya ikan kuwe 2 orang $\leq 15.000.000$ (50,00%) dan 2 orang $> 15.000.000 \leq 30.000.000$ (50,00%).

Dalam suatu usaha yang dijalani pengembangan usaha berpengaruh terhadap pendapatan suatu usaha tersebut apabila usaha yang di jalani memberikan keuntungan yang lebih dalam setiap panen maka diperlukan investasi bagi usaha untuk tujuan pengembangan.

Produksi Usaha Keramba Jaring Apung

Produksi keramba jaring apung mencakup semua hasil budidaya ikan kuwe yang berhasil dipanen dari tempat budidaya dengan menggunakan keramba jaring apung (KJA). Nelayan memilih ikan dengan ukuran yang bernilai ekonomis. Sesuai hasil penelitian, Budidaya ikan kuwe memberikan dampak besar bagi nelayan yang melakukan usaha tersebut. Ikan kuwe berukuran cukup besar memiliki nilai jual yang berbeda dengan ikan kuwe yang kecil.

Data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah produksi ikan hasil budidaya cukup bervariasi. Jumlah produksi pada usaha budidaya ikan kuwe dengan menggunakan keramba jaring apung (KJA) dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Produksi Usaha Budidaya Ikan Kuwe dengan Menggunakan KJA di Sindulang I.

No	Jumlah Produksi Ikan/6 bulan (kilogram)	Jumlah Pembudidaya	Persentase
1.	100-1000 kg	4	100,00
	Jumlah	4	100,00

Sumber: Diolah Data Primer, 2023

Produksi ikan sebagaimana Tabel 9 dilakukan dalam sekali panen di lakukan selama 6 bulan. Data menunjukkan bahwa budidaya ikan kuwe dengan keramba jaring apung (KJA) dengan produksi terbanyak yaitu antara 100-1000 kg ikan diperoleh semua pembudidaya dengan persentase 100% dari jumlah pembudidaya budidaya ikan kuwe. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi antara lain adalah kualitas pakan.

Analisis Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Kuwe dengan KJA Biaya Investasi

Menurut Sumanto (2006), investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan. Biaya investasi dalam usaha perikanan budidaya ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I berupa biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang investasi seperti: keramba ikan, perahu, pakan ikan, biaya yang lainnya.

Investasi merupakan langkah awal dalam menjalankan usaha. Modal dan investasi dari 4 responden usaha budidaya ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 10. Investasi Usaha Budidaya Ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I

No.	Investasi	Jumlah	Persentase
1.	≤ 15.000.000	2	50,00
2.	>15.000.000 - ≤ 30.000,000	2	50,00
3.	> 30.000.000	0	0,00
	Jumlah	4	100,00

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 10 investasi yang diperlukan responden dalam menjalankan usaha budidaya ikan kuwe 2 orang ≤ 15.000.000 (50,00%) dan 2 orang > 15.000.000 ≤ 30.000.000 (50,00%).

Dalam suatu usaha yang di jalani pengembangan usaha berpengaruh terhadap pendapatan suatu usaha tersebut apabila usaha yang dijalani memberikan keuntungan yang lebih dalam setiap panen maka diperlukan investasi bagi usaha untuk tujuan pengembangan.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap pada usaha budidaya ikan kuwe dengan keramba jaring apung terdiri dari biaya keramba, perahu, pakan ikan, gaji karyawan, biaya penyusutan masing-masing peralatan.

Perawatan dan pemeliharaan peralatan tergantung dari kondisi suatu alat yang digunakan rata-rata usia keramba ikan bisa bertahan sampai 2 tahun bahkan ada yang lebih lama lagi.

Tabel 11. Biaya Tetap (Fixed Cost)

No	Uraian	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)	Biaya Perawatan (Rp/Tahun)	Jumlah (Rp/Tahun)
1.	Keramba	5	1.000.000	2.500.000	3.500.000
2.	Perahu	8	1.500.000	150.000	1.650.000
Total Biaya Tetap Keseluruhan					5.150.000

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 11 menunjukkan bahwa dalam usaha budidaya ikan kuwe biaya tetap paling besar adalah keramba dengan jumlah Rp3.500.000 per tahun. Biaya penyusutan terbesar adalah Rp1.500.000 untuk perahu. Biaya perawatan yang dikeluarkan hanya untuk perahu sebesar Rp150.000. Total biaya tetap yang harus dikeluarkan berkisar Rp5.150.000 per tahunnya. Biaya tetap menjadi tanggungan pembudidaya.

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang langsung dihubungkan dengan lokasi budidaya dan lamanya waktu operasi budidaya yaitu keseluruhan biaya operasional selama operasi penangkapan. Pada Tabel 12 berikut dapat dilihat biaya tidak tetap untuk sekali perjalanan.

Tabel 12. Biaya Tidak Tetap (Variable Cost) Sekali panen

No.	Uraian	Harga	Harga
1	Pakan ikan	2.000.000/bulan	12.000.000
2	Gaji karyawan	3.000.000/bulan	18.000.000
3	Biaya lain-lain	2.000.000/bulan	12.000.000
Total Biaya Tidak Tetap responden per 1 bulan			7.000.000
Total Biaya Tidak Tetap responden Per 6 bulan			42.000.000

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 12 menunjukkan bahwa biaya operasional yang paling besar dikeluarkan untuk sekali panen dalam usaha budidaya ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I adalah gaji karyawan. Selama masa budidaya ikan di keramba Biaya operasional paling kecil adalah untuk biaya lainnya yaitu biaya tambahan selama proses budidaya berlangsung contohnya seperti biaya makan dan minum bagi penjaga keramba.

Total biaya tidak tetap sekali panen yaitu Rp42.000.000. Selama satu kali panen dengan jangka waktu 6 bulan. Untuk satu tahun dengan perhitungan 12 bulan, maka ada sekitar 2 kali nelayan melakukan kegiatan budidaya. Diperoleh Total biaya tidak tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan selama satu tahun adalah sebesar Rp84.000.000. Dari total biaya tidak tetap per tahun dikurangi dengan total pendapatan pertahun Rp150.000.000 maka keuntungan bersih yang di peroleh per satu responden adalah Rp66.000.000.

Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya adalah biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya. Biaya total terdiri dari biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan dengan jumlah tetap selama satu tahun dan biaya tidak tetap atau biaya variabel yang jumlah berubah-ubah setiap operasi budidaya. Total biaya usaha budidaya ikan kuwe dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Total Biaya (Total Cost)

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap (<i>fixed cost</i>)	20.000.000
2.	Biaya Tidak Tetap (<i>variable cost</i>)	42.000.000
Total Biaya per Orang		62.000.000

Sumber: Data Primer (2023)

Perhitungan total biaya per orang berdasarkan Tabel 13 total biaya yang ditanggung per orang adalah Rp62.000.000 per 6 bulan yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap (*fixed cost*) per orang sebesar Rp20.000.000 per 6 bulan dan biaya tidak tetap (*variable cost*) per 6 bulan sebesar Rp42.000.000 biaya tidak tetap ini sekali-kali dapat berubah mengikuti dengan biaya tetap atau investasi awal pada usaha.

Penerimaan (Total Revenue)

Total penerimaan (*total revenue*) merupakan keseluruhan hasil produksi berbanding lurus dengan harga jual ikan di tempat pembelian ikan. Harga jual ikan kuwe berbeda di tempat penjualan yang berbeda misalnya harga jual ikan kuwe biasanya Rp55.000-60.000/kg sedangkan harga jual ikan di pasar biasanya Rp65.000 – 70.000/ kg

Tabel 14. Total Penerimaan (Total Revenue)

No.	Uraian Hasil budidaya	Produksi (kg/6 bulan)	Harga Jual	Jumlah
1.	Panen pertama	500 kg	70.000/kg	37.000.000
2.	Panen kedua	500 kg	70.000/kg	37.000.000
Total Penerimaan Per tahun				74.000.000

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan dari usaha budidaya ikan kuwe dengan panen pertama banyak timbangan 500 kg dengan harga pasar Rp37.000.000 dan hasil dari panen kedua Rp37.000.000 dengan masa panen 6 bulan jadi pendapatan kotor dari usaha keramba ikan kuwe jika di jumlahkan semua Rp74.000.000 per tahun.

Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Kuwe

Keuntungan (π) usaha budidaya ikan kuwe dengan menggunakan keramba jaring apung adalah hasil yang diperoleh dari total penerimaan selama setahun dikurangi biaya total yang dikeluarkan selama satu tahun dari budidaya ikan kuwe, dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Total Pendapatan Bersih Usaha budidaya ikan kuwe

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	74.000.000
2.	Total Biaya	62.000.000
Total Pendapatan Bersih(π)		12.000.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 15, total pendapatan bersih pada usaha budidaya ikan kuwe dengan keramba jaring apung di Kelurahan Sindulang I yaitu mencapai Rp12.000.000 per tahun tiap nelayan usaha budidaya ikan kuwe.

Pendapatan di Luar Usaha Budidaya Ikan

Pendapatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pekerjaan di luar usaha budidaya ikan kuwe dengan keramba jaring apung di Kelurahan Sindulang I. Berdasarkan pengumpulan kuesioner responden, diperoleh jenis pekerjaan nelayan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Pendapatan di Luar Usaha Budidaya Ikan Kuwe

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Rp) Per Tahun
1.	Penjual ikan	60.000.000
2.	Penjual ikan	72.000.000
3.	Peternak ayam	12.000.000
4.	Penjual ikan	60.000.000
Jumlah		204.000.000
Rata-rata		51.000.000

Sumber: Data Primer (2023)

1. Penjual ikan

Penjual ikan merupakan pekerjaan yang tidak menentu karena hasil dari menjual ikan kadang banyak kadang sedikit tapi beberapa responden mengaku bahwa pendapatannya dari menjual ikan bisa 5.000.000-10.000.000 per bulan

2. Peternak ayam

Hasil dari beternak ayam kadang tidak menentu karena penjual hanya beternak ayam aduan harga jual ayam kadang disesuaikan dengan permintaan pembeli sehingga harga yang biasa tidak menentu untuk 1 ekor ayam.

Pendapatan Keluarga

Pendapatan total yang dimiliki keluarga nelayan dari semua hasil pendapatan usaha budidaya keramba ikan kuwe dan pendapatan diluar usaha budidaya keramba ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I, Bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Pendapatan Keluarga Usaha Budidaya Keramba Ikan Kuwe

No.	Uraian	Jumlah (Rp) Per Tahun
1.	Rata-rata pendapatan usaha budidaya keramba ikan kuwe	74.000.000
2.	Rata-rata pendapatan diluar usaha budidaya keramba ikan kuwe	51.000.000
Total pendapatan keluarga		125.000.000

Berdasarkan Tabel 17 di atas rata-rata hasil pendapatan nelayan di luar usaha keramba sebesar Rp51.000.000/tahun dan di tambah dengan pendapatan hasil nelayan dari usaha budidaya keramba ikan kuwe sebesar Rp74.000.000/tahun.

Jadi total pendapatan tiap keluarga nelayan usaha budidaya keramba ikan kuwe sebesar Rp125.000.000/tahun.

Kontribusi Usaha Budidaya Ikan Kuwe

Kontribusi hasil usaha budidaya ikan kuwe dengan menggunakan keramba jaring apung terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat melalui rata-rata pendapatan pembudidaya dan total pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 18 berikut:

Tabel 18. Kontribusi usaha budidaya ikan kuwe dengan keramba jaring apung Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Pendapatan usaha budidaya ikan kuwe	74.000.000	59,20
2.	Pendapatan di luar usaha budidaya ikan kuwe	51.000.000	40,80
Jumlah		125.000.000	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan uraian data pada Tabel 17 usaha budidaya ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I memberikan kontribusi pendapatan perikanan usaha budidaya ikan kuwe sebesar 59,20% terhadap pendapatan keluarga, usaha perikanan budidaya ikan kuwe memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi keluarga nelayan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting di ketahui bahwa pendapatan keluarga nelayan dari usaha budidaya ikan kuwe dengan keramba jaring apung yaitu Rp74.000.000 per tahun.
2. Hasil pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting di luar usaha keramba jaring apung adalah Rp51.000.000 per tahun tiap keluarga nelayan.
3. Hasil dari penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting diperoleh total kontribusi usaha budidaya ikan kuwe terhadap pendapatan keluarga 59,20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H. 2014. Pembesaran Ikan Patin (*Pangasius sp*) dengan Sistem Keramba Jaring Apung di Sungai Bengawan Solo Desa Sidomukti Kecamatan Bungah. Jurnal diterbitkan Desember 2014.
- Dahuri, R. 2014. Efektivitas Program Minapolitan Dalam Pengelolaan Perikanan Budidaya Berkelanjutan di Kabupaten Gresik” Desember 2014
- Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. 2010. Pedoman Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya” (Minapolitan). Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya”
- Gilarso, T. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Diterbitkan Yogyakarta: Kanisius, Edisi 5.
- Hutomo, M.S. 2019. Indonesia menuju poros maritim dunia, diterbitkan 1 agustus 2019 oleh jurnal ilmiah
- Mulyadi, 2005. Akuntansi Biaya. Edisi kelima, cetakan ketujuh, penerbit Mitra wacana media Jakarta
- Reksoprayitno, S. 2009. Ekonomi Makro. diterbitkan oleh. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE): UGM.
- Rochdianto, A. 2005.” Budi Daya Ikan di Jaring Terapung”. Penebar Swadaya. Jakarta. 98 hal
- Soekartawi, 2013. Agribisnis: teori dan Aplikasinya. Terbitan Jakarta Rajawali Pers.
- Soekarwati, 2002. Teori Ekonomi Pertanian” terbitan oleh PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, 2002. Pengantar teori mikro ekonomi di terbitkan PT. Grafindo Persada Jakarta
- Sularso, A. 2017 dalam artikel “Mengenal Keramba Jaring Apung (KJA) Serta bagian dan Ragam Jenis KJA” <https://www.dunia-perairan.com/mengenal-keramba-jaring-apung-kja-serta.html> diakses pada 16 oktober 2022.
- Wahyudi, F. 2017. Budidaya ikan dengan keramba jaring apung” <https://kubusapung.id/budidaya-ikan-dengan-keramba-jaring-apung> diakses pada 16 oktober 2022.